

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Jadi, pendidikan merupakan hak dasar dari setiap orang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan prilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan termotivasi.

Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Seiring dengan kemajuan jaman, pengetahuan pun juga semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan beberapa sikap antara lain tekun menghadapi tugas, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, senang melakukan hal yang menarik dalam belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kemungkinan besar akan rendah pula semangat belajarnya sehingga siswa menjadi sulit mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji sikap cinta tanah air, melaksanakan hak dan kewajiban, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran PKn, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, jujur, berpancasila, memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan menjadi warga dunia yang cinta damai serta memiliki moral yang baik yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, hanya sebatas mendengarkan dan mencatat. Metode pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran PKn yang baik di Sekolah Dasar seperti membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Guru dapat mempraktikkan langsung ke depan bersama-sama murid, sehingga

murid menerima langsung pengalaman belajar dan tanpa siswa sadari mereka telah belajar. Guru juga harus memberi pemahaman kepada siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, dengan melibatkan siswa guru memberikan contoh, hak mereka adalah mendapatkan fasilitas belajar dan kewajiban mereka adalah belajar dengan baik. Di Sekolah Dasar, PKn dititikberatkan pada penghayatan dan pembiasaan diri untuk berperan sebagai warga Negara yang demokratis. Untuk itu guru harus menjadi model warga Negara yang demokratis di kelas sehingga menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Pada jenjang SD kelas tinggi khususnya kelas IV, pengorganisasian materi PKn menerapkan pendekatan terpadu dan dengan memfokuskan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman serta memanfaatkan pola pengorganisasian lingkungan yang meluas. Tujuan dari PKn itu sendiri yaitu menumbuh kembangkan kesadaran dan pengertian awal tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai. Melalui pembiasaan peserta didik di kondisikan untuk selalu bersikap dan berperilaku sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga masyarakat di lingkungannya secara cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui interaksi social cultural di lingkungannya, tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung, rendahnya motivasi belajar PKn ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, bercerita dengan teman sebangkunya, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang lain, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencontek tugas temannya dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*) dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar siswa hanya melakukan aktivitas membaca, bertanya, mendengarkan, menyalin, mengingat sehingga siswa merasa jenuh.

Pembelajaran PKn selama ini dianggap menjenuhkan dikarenakan banyaknya materi dalam PKn yang mengharuskan siswa untuk mempelajarinya dan menghafalnya. Selain itu metode atau model pembelajaran yang dipakai tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung pasif, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam belajar atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar. Dalam proses belajar mengajar di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa jenuh karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan siswa malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Peneliti melihat para siswa sering mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran PKn. Keluhan-keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang pasif, yang hanya memfokuskan pada hafalan, tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik. Fakta kurang optimalnya terlihat pada saat sebelum melakukan tindakan, peneliti melihat hanya 3 orang siswa atau 12,5% yang terlihat memiliki delapan indikator motivasi belajar yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan 21 orang siswa atau sebesar 87,5% tidak memiliki kedelapan indikator motivasi belajar tersebut.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan kurangnya motivasi anak dalam belajar. Hal tersebut perlu diperhatikan khususnya guru. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan diperlukan juga kecermatan guru untuk memilih model pembelajaran yang cocok untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi-materi dan tercapainya tujuan pembelajaran PKn di SD, maka tidak cukup hanya dengan metode ceramah, tetapi harus juga dikembangkan model pembelajaran yang

membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Take And Give*.

Model pembelajaran *Take and Give* adalah salah satu model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai masing-masing siswa, siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian :
“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn
2. Guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses pembelajaran

3. Siswa banyak menganggap bahwa pelajaran PKn itu sulit karena banyak menghafal
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif
5. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran PKn

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang di peroleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa dengan Model pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Lembaga-lembaga Negara Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Lembaga-lembaga Negara Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok lembaga-lembaga negara dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Take and Give* sehingga belajar PKn menjadi lebih menyenangkan

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn dengan pengayaan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Dengan model *Take and Give* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan (bekal) bagi peneliti untuk mengajar di kemudian hari.

5. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY